

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha manusia untuk dapat membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>1</sup> Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya suatu pendidikan adalah pelaksana pendidikan, yaitu guru.<sup>2</sup> Guru adalah manusia yang paling tepat dan selalu mempunyai kesempatan untuk melakukan perubahan perilaku dan cara berpikir siswa (manusia), baik secara gradual (berangsur-angsur) maupun secara radikal (mendasar), melalui aktivitas pendidikan<sup>3</sup>

Matematika salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang bertujuan melatih manusia berpikir logis, kritis, bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan aksioma dan hukum logika. Dan pelajaran matematika tidak terlepas dari masalah. Oleh karena itu, setiap siswa perlu memiliki penguasaan matematika pada tingkat tertentu agar dapat memahami dan menguasai materi dengan baik, sehingga di dalam proses pembelajarannya seorang guru harus mempunyai strategi/model pembelajaran dan teknik penyajian materi yang sedemikian rupa.

---

<sup>1</sup> Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), Edisi Revisi, h. 1.

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1996) h.3.

<sup>3</sup> Amka Abdullah Aziz, *Guru Profesional Berkarakter*, (Banjarmasin : Cempaka Putih 2012) h. 196

Proses belajar akan berhasil dengan baik apabila guru yang mengajar dapat mengondisikan kegiatan secara efektif. Maka, kegiatan utama yang perlu dilaksanakan dalam pendahuluan diantaranya, menciptakan kondisi-kondisi awal pembelajaran yang kondusif, memberikan acuan, melaksanakan apersepsi (*apperception*).<sup>1</sup>

Ausabel mengatakan bahwa, setiap ilmu mempunyai struktur konsep-konsep yang membentuk dasar sistem informasi tersebut. Semua konsep berhubungan satu sama lain (*organizer*). Gagne beranggapan bahwa hierarki belajar itu ada, sehingga penting bagi guru untuk menentukan urutan materi belajar yang harus diberikan.<sup>2</sup>

Berlaku dalam agama islam juga memperhatikan urutan-urutan dalam mempelajarinya. Hal ini sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah no. 61 (Al-Hafizh) Abu Tahir mengatakan bahwa sanad hadist ini shahih) yang menyatakan bahwa sebelum mempelajari Al-Quran maka pelajarilah iman terlebih dahulu, sebagaimana berikut.<sup>3</sup>

عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ - وَنَحْنُ فِتْيَانٌ حَزَاوِرَةٌ فَتَعَلَّمْنَا الْإِيمَانَ قَبْلَ أَنْ نَتَعَلَّمَ الْقُرْآنَ ثُمَّ تَعَلَّمْنَا

الْقُرْآنَ فَازِدَدْنَا بِهِ إِيمَانًا

---

<sup>1</sup> Tarmin, S.Si, *Martikulasi Sebagai Upaya Menguasai Materi Prasyarat Dalam Pembelajaran Matematika SMA* (Online) diakses dari <http://sains.wordpress.com/2013/09/26/artikel-ilmiah/>, diakses tanggal 28 Januari 2020.

<sup>2</sup> Ariyanto, *Penerapan Teori Ausubel pada Pembelajaran Pokok Bahasan Pertidaksamaan Kuadrat di Smu* (Surakarta 9 Mei 2012).h. 55(Online) di akses dari <http://www.Sduniailmnailah.wordpress.com/20150613teori-belajar-ausabel> tanggal 28 Januari 2021.

<sup>3</sup> Muhammad Abduh Tuaskal, *Belajar Mana Dulu? Jelas Akidah Dulu*, (Online), diakses dari <https://rumayso.com/13351-belajar-mana-dulu-jelas-akidah-dulu.html>, tanggal 28 Januari 2020.

Berdasarkan pengalaman pribadi dan wawancara yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Jenamas, masih ada sebagian peserta didik dikelas VIII yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal Matematika karena mereka tidak menguasai atau belum benar-benar menguasai materi yang pernah dipelajari sebelumnya. Dalam hal ini guru perlu berupaya untuk menyampaikan apersepsi tanya jawab kepada peserta didik terlebih dahulu, sebelum menyampaikan materi agar proses pembelajaran menjadi lancar, siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya ataupun berusaha mengingat kembali pelajaran sebelumnya agar peserta didik mampu mempersiapkan diri secara mental beberapa saat sebelum memulai pembelajaran matematika dan memahami materi prasyarat dengan baik kemudian hasil serta prestasi belajar pun juga akan menjadi lebih baik.

Menit-menit dalam proses belajar adalah waktu yang terpenting untuk satu jam pembelajaran selanjutnya. Maka dari itu apersepsi tanya jawab yang berposisi pada menit-menit awal sebelum belajar di mulai akan dapat membuat otak anak siap untuk belajar. Tanya jawab yang dilakukan diharapkan dapat ditumbuhkan dan dikembangkan kemampuan siswa dalam mengamati, menginterpretasi, mengklarifikasi, membuat kesimpulan, menerapkan dan mengomunikasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan materi, selain itu juga sebagai alat untuk mengingatkan kembali konsep yang lalu kemudian dikaitkan dengan yang akan dipelajari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wafa tentang “Pengaruh Pemberian Materi Prasyarat pada Pembelajaran Matematika terhadap Hasil

Belajar Siswa Kelas X IPA MAN Kapuas Tahun Pelajaran 2017/2018” menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang diberikan materi prasyarat lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar yang tidak diberikan materi prasyarat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian materi prasyarat mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA MAN Kapuas tahun pelajaran 2017/2018.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian di SMPN 1 Jenamas karena dipandang perlu untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar matematika siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan mendapat hasil belajar matematika yang tinggi. Untuk itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemberian Apersepsi Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Jenamas Tahun Pelajaran 2020/2021”**

## **B. Definisi Operasional dan Batasan Masalah**

### **1. Definisi Operasional**

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah-istilah berikut:

---

<sup>4</sup> Wafa, *Pengaruh Pemberian Materi Prasyarat Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA MAN Kapuas Tahun Pelajaran 2017/2018*, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2017)

#### a. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang<sup>5</sup>. Jadi, pengaruh yang penulis maksud adalah ingin mengetahui hasil belajar siswa yang diberikan apersepsi tanya jawab dan yang tidak diberikan apersepsi tanya jawab sehingga dapat disimpulkan apakah pemberian atau penyampaian ulang materi sebelumnya (apersepsi) mempunyai pengaruh positif atau terhadap hasil belajar matematika. Untuk mengukur pengaruh tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang diberikan apersepsi tanya jawab dan rata-rata hasil belajar siswa yang tidak diberikan apersepsi tanya jawab.
- 2) Hasil belajar siswa yang diberikan apersepsi tanya jawab lebih baik dari hasil belajar siswa yang tidak diberikan apersepsi tanya jawab.
- 3) Presentase hasil belajar siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) atau pada kualifikasi baik dan baik sekali dengan diberikan apersepsi tanya jawab lebih dari presentase hasil belajar siswa yang tidak diberikan apersepsi tanya jawab.

#### b. Pemberian Apersepsi Tanya jawab

Apersepsi dalam pengajaran adalah menghubungkan pelajaran lama dengan pelajaran baru, sebagai batu loncatan sejauh mana peserta didik menguasai

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,1990), h.664.

pelajaran lama sehingga dengan mudah menyerap pelajaran baru.<sup>6</sup> Sedangkan, tanya jawab merupakan salah satu metode untuk memberi motivasi kepada peserta didik agar bangkit pemikirannya untuk bertanya selama pembelajaran dan menjawab ketika guru mengajukan pertanyaan<sup>7</sup>. Jadi, apersepsi tanya jawab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian/penyampaian kembali serta mengaitkn materi sebelumnya dengan materi yang baru dengan cara guru memberikan kesempatan pada peserta didik dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dipahami, agar siswa bisa lebih cepat dalam memahami pembelajaran yang akan dipelajari terkait dengan Statistika.

#### c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tidak mengajar. Hasil belajar hanya dapat diketahui pada saat hasil penilaian atau pengukuran yang di lakukan oleh pendidik, apakah tujuan yang diinginkan oleh guru sudah tercapai sesuai indikator atau tidak.<sup>8</sup> Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai *post test/tes* akhir pada materi setelah pembelajaran diberikan.

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1045

<sup>7</sup> Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), cet.7, h. 129.

<sup>8</sup> Dimiyanto dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet Ke 3, h.3

#### d. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran Matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.<sup>9</sup>

Suatu proses pembelajaran yang di maksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan situasi kelas agar siswa belajar dengan menggunakan model pembelajaran terbimbing.

Adapun metode pembelajaran dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pembelajaran ekspositori, yang mana pembelajaran ini menekankan kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa tidak jenuh saat belajar.<sup>10</sup>

Metode pembelajaran ekspositori akan efektif dan efisien digunakan oleh guru saat belajar apabila guru menyampaikan materi-materi pembelajaran baru serta berkaitan dengan pelajaran yang akan di pelajari siswa. Jadi, metode pembelajaran ekspositori juga berkaitan dengan apersepsi dan juga tanpa menggunakan apersepsi, karena ciri utama pada metode pembelajaran ini adalah tujuan pembelajaran itu sendiri walaupun pembelajaran tersebut menggunakan apersepsi atau tanpa apersepsi.

e. Statistika adalah pokok pelajaran Matematika Semester II kelas VIII yang mengacu pada kurikulum 2013.

## 2. Batasan Masalah

---

<sup>9</sup> Muksetyo Gatoto, dkk., *Pembelajaran Matematika SD* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007), h.26

<sup>10</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 141

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan pada penelitian ini di batasi sebagai berikut :

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Jenamas
- b. Adapun materi yang akan diteliti adalah materi Statistika

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan pemberian apersepsi tanya jawab dan tanpa menggunakan apersepsi tanya jawab pada materi Statistika di kelas VIII SMPN 1 Jenamas tahun pelajaran 2020/2021?
2. Apakah terdapat pengaruh pemberian apersepsi tanya jawab terhadap hasil belajar Matematika pada materi statistika siswa kelas VIII SMPN 1 Jenamas tahun pelajaran 2020/2021?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan pemberian apersepsi tanya jawab dan tanpa menggunakan apersepsi tanya jawab pada materi statistika di kelas VIII SMPN 1 Jenamas tahun pelajaran 2020/2021

2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian apersepsi tanya jawab terhadap hasil belajar Matematika pada materi statistika siswa kelas VIII SMPN 1 Jenamas tahun pelajaran 2020/2021.

### **E. Signifikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sekolah, guru, siswa, dan orang tua.

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memperkenalkan bagaimana cara belajar aktif dengan diadakannya apersepsi tanya jawab sebelum memulai pelajaran yang baru
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan dorongan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam proses kegiatan belajar dengan mengkondisikan kegiatan belajar secara efektif
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membuat siswa lebih aktif lagi
4. dalam pembelajaran, membuat siswa dapat mengingat kembali pelajaran-pelajaran yang sebelumnya agar bisa mengaitkannya dengan pelajaran yang baru.
5. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu dan pengalaman peneliti dalam pemberian apersepsi tanya jawab terhadap hasil belajar Matematika pada siswa kelas VIII SMPN 1 Jenamas
6. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dalam meningkatkan hasil belajar.

## **F. Alasan Memilih Judul**

1. Penguasaan apersepsi tanya jawab yang dimiliki siswa berpengaruh kepada hasil belajarnya.
2. Pemberian apersepsi tanya jawab termasuk dalam rangkaian proses pembelajaran, pemberian apersepsi sangat membantu dalam memahami materi yang akan disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
3. Penulis ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh pemberian apersepsi tanya jawab terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Jenamas

## **G. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

1. Anggapan Dasar
  - a. Materi pada pembelajaran Matematika tersusun secara hierarkis, sehingga belajar matematika dilakukan secara raandom (acak) sehingga siswa merasa kesulitan ketika melakukan pembelajaran yang baru tanpa harus dilakukannya apersepsi. Apersepsi tanya jawab dilakukan agar siswa kembali mengingat pelajaran yang sebelumnya.
  - b. Apersepsi merupakan aktivitas yang dilakukan pada saat ketika ingin memulai proses pembelajaran. Berbeda dengan *pretest*, apersepsi dilakukan agar siswa kembali mengingat materi yang pernah dipelajari sebelumnya agar bisa mengaitkan dan dapat memahami pembelajaran yang baru.

- c. Salah satu faktor agar tercapainya tujuan pembelajaran adalah dapat dilihat dari kesiapan siswa dalam belajar.
- d. Penguasaan apersepsi tanya jawab matematika kelas VIII SMPN 1 Jenamas

## 2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh antara pemberian apersepsi pada pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Jenamas tahun pelajaran 2020/2021

$H_1$  : Terdapat pengaruh antara pemberian apersepsi pada pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Jenamas tahun pelajaran 2020/2021

## H. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam mengembangkan langkah-langkah pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.
2. Memberikan serta menambah wawasan dan dapat memperdalam pengetahuan bagi peneliti, khususnya dalam melakukan penelitian.

3. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

## I. Penelitian Terdahulu

1. Nidaul Choiriyah. 2011. Skripsi, Institut Agama Islam Walisongo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data menggunakan perhitungan perhitungan *t-test* diperoleh  $t_{hitung} = 4,531 > t_{tabel} = 2,023$  pada taraf signifikansi 5%. Artinya  $H_a$  pada penelitian ini diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran menggunakan apersepsi tanya jawab terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi pokok aritmatika sosial.<sup>11</sup>
2. Umi Hanik dkk. 2018. Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika. STIKIP PGRI Jombang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data menggunakan perhitungan perhitungan *t-test* diperoleh bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,2801 < 1,7139$ ) sehingga memberi arti bahwa  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pemberian apersepsi dalam pembelajaran terhadap hasil

---

<sup>11</sup> Nidaul Choiriyah, "Pengaruh Pemberian Apersepsi Tanya Jawab terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Aritmatika Sosial pada Peserta Didik Kelas VII MTs NU Nurul Huda Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011.

belajar mahasiswa pada mata kuliah Matematika Sekolah Dasar Universitas Trunojoyo Madura.<sup>12</sup>

3. Wafa, 2017. Skripsi, Banjarmasin: Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Nidaul Choiriyah. 2011. Skripsi, Institut Agama Islam Walisongo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data menggunakan perhitungan *t-test* diperoleh  $t_{hitung} = 0,975 > t_{tabel} = 0,05$  pada taraf signifikansi 5%. Artinya  $H_a$  pada penelitian ini diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian materi prasyarat mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA MAN Kapuas Tahun Pelajaran 2017/2018.<sup>13</sup>
4. Roidatul Afida. 2015. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data menggunakan perhitungan *t-test* diperoleh  $t_{hitung} = 2,043 > t_{tabel} = 2,010$  pada taraf signifikansi 5%. Artinya  $H_a$  pada penelitian ini diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada

---

<sup>12</sup> Umi Hanik dkk, “Apersepsi dalam Pembelajaran Kaitannya dengan Kesiapan dan Hasil Belajar” dalam *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang*, Vol. 4 No. 2 November, 2018.

<sup>13</sup> Wafa, “Pengaruh Pemberian Materi Prasyarat pada Pembelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA MAN Kapuas Tahun Pelajaran 2017/2018”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017.

pengaruh pembelajaran menggunakan apersepsi Tanya jawab terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsN Tanjungtani.<sup>14</sup>

5. Ipar Kaswara, 2017. Skripsi, Universitas Tanjungpura. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data menggunakan perhitungan *t-test* diperoleh  $t_{hitung} = 0,000 > t_{tabel} = 0,05$  pada taraf signifikansi 5%. Artinya  $H_a$  pada penelitian ini diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam menjawab soal benda tegar antara kelompok kemampuan dasar rendah, sedang, dan tinggi.<sup>15</sup>

Penelitian kali ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana perbedaannya yaitu terdapat pada proses pembelajarannya. Peneliti menyebutkan bahwa pembelajaran pada penelitian ini menggunakan metode pembelajaran ekspositori, sehingga materi pembelajaran disampaikan dengan terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Sedangkan pada penelitian terdahulu tidak disebutkan metode pembelajaran apa yang digunakan. Hal yang semestinya sudah kita ketahui bahwa, suatu pembelajaran diharuskan adanya metode pembelajaran karena metode pembelajaran bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil belajar siswa

---

<sup>14</sup> Roidatul Afida, "Pengaruh Apersepsi Tanya Jawab terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Pokok Bahasan Segitiga dan Segiempat Di MTsN Tanjungtani Nganjuk Tahun Ajaran 2014/2015", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015.

<sup>15</sup> Ipar Kaswara, "Pengaruh Pemberian Apersepsi Kemampuan Dasar Matematika terhadap Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Kesetimbangan Benda Tegar", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2017.

sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih semudah mungkin oleh peserta didik.

#### **J. Sistematika Penulisan.**

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang berisi tentang pengaruh pemberian apersepsi tanya jawab dan Pembelajaran Matematika, dan Hasil Belajar Matematika.

BAB III Metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian , tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen dan pengujian penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dan eksperimen, analisis data hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.